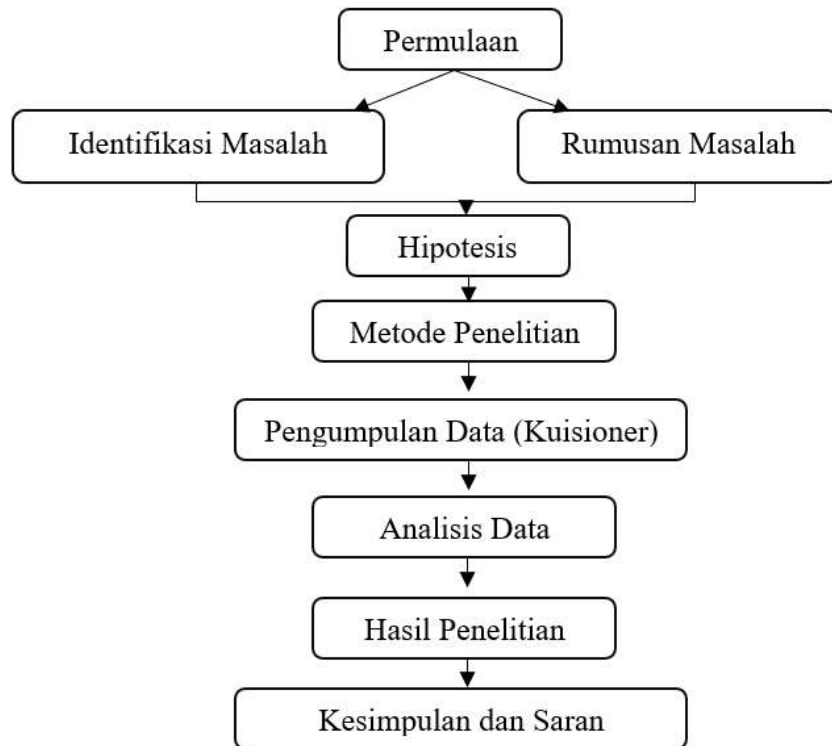


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang secara sistematis mengidentifikasi dan memahami keterkaitan dua variabel ataupun lebih dalam kerangka penelitian (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian kuantitatif berusaha mendapatkan pemahaman dengan data angka. Data angka tersebut digunakan untuk menganalisis relasi antar variabel dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengidentifikasi sebab-akibat dan hubungan antar variabel tersebut. Gambar 3.1 berikut menunjukkan detail desain penelitian.



Gambar 3.1 Detail Desain Penelitian

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2023)

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses menyusun pedoman yang detail mengenai apa yang akan diteliti dan diukur dalam variabel, dengan tujuan untuk menguji keakuratan (Kusumastuti et al., 2020). Dua variabel penelitian ini yakni variabel dependen serta variabel independen.

3.2.1. *Variabel Dependen (Y)*

ialah Financial Technology. *Fintech* adalah hasil dari kerja sama antara sektor jasa keuangan dan teknologi, mengubah cara berbisnis dari yang konvensional menjadi lebih kontemporer. *Fintech* menggabungkan inovasi teknologi dengan layanan keuangan, menghasilkan solusi yang efisien, hemat biaya, dan lebih cepat dalam transaksi serta pengelolaan keuangan, mengubah lanskap keuangan dengan akses yang lebih mudah, perubahan biaya, dan peningkatan fleksibilitas. Dalam penelitian ini, *fintech* digunakan, yang memiliki beberapa karakteristik seperti berikut:

1. Keinginan pelanggan untuk menggunakan layanan *fintech* dalam transaksi keuangan mereka.
2. Minat konsumen dalam mengikuti perkembangan dan inovasi dalam layanan *fintech*.
3. Niat konsumen untuk merekomendasikan layanan *fintech* kepada orang lain.

3.2.2. *Variabel Dependen (X)*

3.2.2.1. *Security (X₁)*

Security membahas tentang hal-hal yang memengaruhi persepsi pelanggan tentang keamanan saat menggunakan layanan *fintech* (Nanggala, 2020). *Security*

adalah salah satu aspek penting dalam adopsi teknologi keuangan digital, karena konsumen ingin memastikan bahwa transaksi dan data pribadi mereka terlindungi dengan baik. Indikator *security* terdiri dari:

1. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi *e-payment*.
2. Persepsi konsumen terhadap perlindungan data pribadi dalam penggunaan layanan *e-payment*.
3. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan sistem keuangan dalam transaksi *e-payment*.

3.2.2.2. *Perceived usefulness* (X₂)

Perceived usefulness mengacu pada bagaimana individu melihat atau menilai sesuatu terhadap sejauh mana layanan *fintech* dianggap bermanfaat dan relevan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan mereka (Linda & Purba, 2020). *Perceived usefulness* mencerminkan pandangan individu tentang sejauh mana *Fintech* dapat memberikan manfaat nyata dan mempermudah atau meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Indikator *Perceived usefulness* terdiri dari:

1. Persepsi konsumen tentang sejauh mana *Fintech* dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan mereka
2. Persepsi konsumen tentang keuntungan dan manfaat yang mereka dapatkan dengan menggunakan layanan *Fintech*.
3. Persepsi konsumen tentang efisiensi dan kemudahan akses ke layanan keuangan melalui *Fintech*.

3.2.2.3. *Perceived ease of use (X₃)*

Membahas tentang persepsi atau penilaian individu terhadap sejauh mana layanan atau produk *Fintech* dianggap mudah digunakan dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna (Jin et al., 2019). X_3 mencerminkan pandangan seseorang tentang seberapa sederhana dan intuitif layanan *Fintech* dalam penggunaannya. Indikator *Perceived ease of use* terdiri dari:

1. Persepsi konsumen tentang sejauh mana antarmuka pengguna *Fintech* mudah dipahami dan digunakan.
2. Persepsi konsumen tentang ketersediaan panduan atau bantuan yang memudahkan penggunaan layanan *Fintech*.
3. Persepsi konsumen tentang kecepatan dan kelancaran dalam menjalankan transaksi melalui *Fintech*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Fintech</i> (Y)	Teknologi dan jasa keuangan bersatu untuk menciptakan <i>Fintech</i> , yang mengubah cara bisnis dari yang konvensional menjadi lebih kontemporer.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan layanan 2. Mengikuti perkembangan dan inovasi 3. Rekomendasi layanan 	<i>Likert</i>
<i>Security</i> (X ₁)	<i>Security</i> mengacu pada hal-hal yang memengaruhi persepsi pelanggan tentang keamanan saat menggunakan layanan <i>fintech</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan transaksi 2. Perlindungan data pribadi 3. Keamanan sistem keuangan 4. Tingkat deteksi dan respons 	<i>Likert</i>

<i>Perceived usefulness (X₂)</i>	<i>Perceived usefulness</i> mengacu pada bagaimana individu melihat atau menilai sesuatu terhadap sejauh mana layanan <i>fintech</i> dianggap bermanfaat dan relevan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.	1. Membantu memenuhi kebutuhan 2. Keuntungan dan Manfaat yang diperoleh 3. Efisiensi dan kemudahan akses 4. Menghemat waktu	<i>Likert</i>
<i>Perceived ease of use (X₃)</i>	<i>Perceived ease of use</i> mengulas mengenai persepsi atau penilaian individu terhadap sejauh mana layanan atau produk <i>Fintech</i> dianggap mudah digunakan dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.	1. Mudah dipahami dan digunakan 2. Memudahkan penggunaan layanan 3. Kecepatan dan kelancaran 4. Proses menjadi lebih praktis	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

Mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang mendaftar di situs web DIKTI pada tahun akademik ganjil 2022 dilibatkan dalam penelitian ini. Total mahasiswa yang terdaftar adalah sebanyak 1.604 mahasiswa. Laporan dari setiap universitas di Kota Batam memberikan data populasi mahasiswa.

Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

No.	Nama Universitas	Status	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Batam	Aktif	70
2	Universitas Internasional Batam	Aktif	484
3	Universitas Riau Kepulauan	Aktif	279
4	Politeknik Negeri Batam	Aktif	501
5	Universal Ibnu Sina	Aktif	154
6	Universitas Universal	Aktif	116
	Total		1.604

Sumber: (DIKTI, Diakses 19 Juli 2023)

Sampel merujuk pada sekelompok individu atau bagian kecil yang dipilih dari populasi dengan tujuan mewakili karakteristik dan ukuran populasi secara menyeluruh. Penting bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik serupa dengan populasi aslinya dan dapat mencerminkan anggota populasi secara efektif. Kriteria diaplikasikan dalam teknik pengambilan sampel ialah mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, terdaftar, dan aktif di Kota Batam.

Metode sampling berbasis probabilitas digunakan dalam penelitian ini guna menentukan anggota populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel. Pendekatan pemilihan sampel acak sederhana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dipilih sebagai sampel, memastikan kesetaraan peluang dan representativitas dalam mempelajari karakteristik populasi yang acak.

Menurut Hair et al. (2019), apabila ukuran sampel terlalu besar, mungkin menjadi menantang untuk mendapatkan model yang tepat. Untuk memudahkan estimasi dan interpretasi saat menggunakan SPSS, disarankan untuk memakai ukuran sampel yang tepat dalam rentang 100 hingga 200 responden. Rumus dari penelitian Hair et al. (2019) adalah sebagai berikut:

$$n = (5 \text{ s/d } 10) \times p \quad \text{Rumus 3.1 Sampel Hair et al}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

p : Indikator dalam penelitian

5 s. d 10 : Jumlah observer menurut pendapat Hair et al.

Penelitian ini memfungsikan 15 indikator yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

$$n = (5 \text{ s/d } 10) \times p$$

$$n = (5 \text{ s/d } 10) \times 15$$

$$n = 75 \text{ s/d } 150 \text{ Responden}$$

Dengan merujuk pada perhitungan sebelumnya, jumlah responden yang disarankan berada dalam rentang antara 75 hingga 150 orang. Meskipun demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan jumlah responden sebanyak 150 orang sebagai sampel dari objek penelitian, dengan alasan untuk memaksimalkan hasil penelitian dengan mengambil batas atas dari rentang tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, atau disebut sebagai metode tradisional dalam konteks penelitian. Pendekatan kuantitatif telah lama menjadi bagian dari tradisi penelitian dan berasal dari filsafat positivisme. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah metode ilmiah, konkrit, objektif, dan *discovery*. Salah satu ciri utama pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan nilai numerik yang kemudian dianalisis dengan metode statistik. Data primer difungsikan guna mengumpulkan informasi penting melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Peneliti dapat mendapatkan informasi kuantitatif melalui proses ini, yang memungkinkan analisis statistik memberikan pemahaman mendalam terkait persoalan yang dikaji. Secara keseluruhan, tujuan yang ingin dicapai melalui pengumpulan data kuantitatif ini (Kusumastuti et al., 2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket Teknik yang digunakan. Peneliti menyebarkan survei dengan menggunakan tautan *Google Form*. Responden yang mengikuti survei

diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *Likert* untuk mengukur *adoption intention fintech*. Skala *Likert* adalah alat evaluasi terpenting dalam mengukur pendapat, sikap, serta persepsi akan berbagai aspek fenomena sosial. Dengan memberikan rentang tanggapan, skala ini mendukung analisis yang mendalam dalam penelitian sosial (Pranatawijaya et al., 2019). Skala ini memfasilitasi respon mulai dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju," memberikan dimensi numerik yang penting untuk analisis kuantitatif dalam penelitian. Tabel berikut menunjukkan gradasi respons pada skala *Likert* yang digunakan dalam analisis kuantitatif:

Tabel 3.3 Pembobotan Jawaban Responden (Skala *Likert*)

Deskripsi	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti, (2023)

Melalui penggunaan skala *Likert*, responden dapat menyampaikan tanggapan mereka dengan memilih opsi sesuai dengan pendapat, sikap, atau persepsi mereka terkait *adoption intention fintech*. Ini memungkinkan pengumpulan data yang kuantitatif dan mendalam.

3.6 Teknik Analisis Data

metode analisis data beragam dalam menilai informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini secara komprehensif dan mendalam. Untuk melakukan pengelolaan dan analisis data, peneliti memnfungsikan program komputer SPSS Versi 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Data penelitian diuraikan dan digambarkan dalam statistik deskriptif. Metode ini menjelaskan secara menyeluruh kecenderungan, sebaran, dan karakteristik data (Martias, 2021). Tujuan dari statistik deskriptif adalah merinci dan menyajikan data secara numerik atau grafis dengan maksud untuk mempermudah pemahaman.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Merupakan langkah evaluasi dengan tujuan memastikan keakuratan, kelengkapan, konsistensi, dan validitas data yang terkumpul dalam suatu penelitian. Proses ini kritis untuk menjamin integritas hasil analisis yang akurat dan reliabel (Martias, 2021). Uji kualitas data bertujuan memastikan data yang digunakan dalam analisis mencerminkan representasi yang akurat dan dapat dipercaya dari populasi yang menjadi fokus penelitian.

3.6.2.1 Uji Validitas

Merupakan suatu langkah kritis dalam penilaian alat pengukuran atau pertanyaan kuesioner untuk mengevaluasi sejauh mana mereka dapat mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan secara efektif, sesuai dengan konsep (Martias, 2021). Melalui proses uji validitas, peneliti dapat menilai sejauh mana alat pengukuran tersebut dapat mengukur dengan akurat ide atau variabel yang menjadi fokus penelitian

Pentingnya uji validitas terletak pada memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang diinginkan

oleh peneliti. Dengan membandingkan hasil uji validitas dengan nilai korelasi *Pearson Product Moment*, peneliti dapat menentukan sejauh mana kuesioner yang disebar telah terbukti valid dalam mengukur konsep yang diidentifikasi.

Dalam perhitungan validitas, nilai korelasi *Pearson Product Moment* digunakan sebagai indikator kecocokan antara jawaban dalam kuesioner dengan konsep yang diukur. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin baik alat pengukuran tersebut dapat dianggap valid dan akurat dalam mengukur variabel yang ditentukan dalam penelitian. Nilai korelasi ini dapat dihitung berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Ket:

r_{xy} : Koefisien Korelasi x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$: Jumlah nilai x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah nilai y kuadrat

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Apabila item-item dalam instrumen atau kuesioner menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan dengan skor totalnya, maka pertanyaan kuesioner itu valid, berdasarkan koefisien korelasi *Pearson* (r hitung). Hal ini menunjukkan bahwa komponen tersebut membantu instrumen mengungkapkan informasi yang diinginkan (Martias, 2021). Bila nilai korelasi dihitung (r hitung) sama ataupun lebih besar dari nilai korelasi yang diharapkan (r tabel), jadi pertanyaan valid dalam

uji statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hubungan antara skor total serta item-item tersebut dapat dianggap sah atau valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Dengan tujuan mengetahui konsisten dan andal instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Martias, 2021). instrumen memberikan hasil yang konsisten jika diulang pada waktu yang berbeda atau oleh pihak pengukur yang berbeda ditunjukkan oleh uji ini. Pengujian reliabilitas instrumen yang berbentuk angket serta menggunakan skala bertingkat dilakukan dengan menghitung *Alpha Cronbach*. Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.2 Alpha Cronbach}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
 n : Jumlah item pertanyaan yang di uji
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap – tiap item
 σ_t^2 : Varians total

Penelitian ini dievaluasi menggunakan metode Cronbach Alpha untuk mengukur reliabilitasnya. Instrumen dianggap reliabel bila koefisien reliabilitasnya min. 0,6. Bila nilai Cronbach Alpha instrumen kurang 0,6, instrumen tidak memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. (Martias, 2021). Berikut adalah penjelasannya:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas melewati ambang 0,6, artinya instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi serta reliabel.

2. Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas kurang 0,6, ini mengindikasikan bahwa instrumen tidak mencapai tingkat reliabilitas yang memadai dan tidak dapat diandalkan (tidak reliabel).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Di isebut juga uji asumsi klasik regresi linear, kumpulan tes statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear (Mardiatmoko, 2020). Tujuan dari uji ini untuk memverifikasi bahwa asumsi-asumsi yang menjadi dasar model regresi linier terpenuhi.

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Mardiatmoko, (2020) menyebutkan uji normalitas guna mengetahui distribusi variabel independen, variabel dependen, ataupun keduanya dalam model regresi sebanding dengan distribusi normal ataupun tidak. Ketika salah satu dari variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal, hal ini dapat memengaruhi hasil statistik yang digunakan dalam analisis regresi.

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah teknik guna menguji normalitas data. Hasil ini dapat diartikan metode tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana distribusi sampel data mendekati distribusi normal yang diharapkan. Dengan kata lain, uji ini memastikan sejauh mana data tersebut "normal" atau mengikuti pola distribusi normal:

1. Nilai p-value dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar 0,05 jadi data cenderung mempunyai distribusi yang mendekati normal.
2. Nilai p-value kurang 0,05, jadi data tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Mardiatmoko, (2020) menyatakan pengujian multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah ada keterkaitan erat antara variabel independen dan variabel bebas didalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dengan tingkat variabilitas yang tinggi dalam sampel data, yang berarti bahwa standar kesalahan menjadi besar. Akibatnya, ketika menguji koefisien dalam regresi, nilai t-hitung menjadi kecil dalam perbandingan dengan nilai t-tabel. Ini menunjukkan variabel independen serta variabel dependen tidak mempunyai korelasi linear yang signifikan.

VIF digunakan dalam analisis mengukur apakah ada multikolinearitas dalam variabel bebas. Multikolinearitas dianggap tidak ada bila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerabilitas lebih dari 0,1 pada variabel tersebut.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan menilai apakah ada ketidakstabilan variasi sisa (residual) dalam model regresi saat melihat perubahan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual tetap atau konstan, kondisi ini dikenal homoskedastisitas, sedangkan jika varians berubah-ubah, hal tersebut disebut heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Metode untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam sebuah model adalah melalui uji scatterplots. Dalam uji ini, heteroskedastisitas dapat dikenali melalui kurangnya pola yang konsisten, seperti fluktuasi yang tidak teratur, perluasan, atau penyempitan pada grafik scatterplots. Ketidakmerataan penyebaran

titik-titik di atas serta di bawah garis nol pada sumbu Y juga menunjukkan adanya indikasi ketidakhomoskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda ialah pendekatan statistik yang dipakai menilai hubungan antara satu variabel dependen serta 2 ataupun lebih variabel independen dalam sebuah model regresi linier. Fokus utama dari uji ini ialah menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Kusumastuti et al., 2020). Berikut model regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	: <i>Fintech</i>
a	: Nilai Konstanta
β	: Nilai Koefisien Regresi
X1	: <i>Security</i>
X2	: <i>Perceived usefulness</i>
X3	: <i>Perceived ease of use</i>

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pendekatan statistik untuk memeriksa kebenaran suatu pernyataan atau klaim terkait populasi, dari data yang didapat dari sampel. Dalam konteks ini, terdapat dua hipotesis yang diuji: hipotesis nol (H_0), menyatakan ketidakadaan perbedaan ataupun hubungan antara variabel, dan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan perbedaan ataupun hubungan tersebut. Proses uji hipotesis melibatkan analisis statistik terhadap sampel data untuk menentukan sejauh mana

hasil yang diamati konsisten dengan hipotesis nol, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai keberlakuan hipotesis alternatif (Kusumastuti et al., 2020).

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Merupakan suatu pendekatan dalam analisis hipotesis yang bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual akan variabel dependen dalam suatu model regresi. Melalui uji-t, dilakukan penilaian apakah koefisien regresi yang terkait dengan setiap variabel independen secara signifikan berbeda dari nol atau tidak. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan evaluasi terhadap dampak khusus dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu konteks regresi (Kusumastuti et al., 2020).

Dalam Uji Parsial (Uji-t), setiap variabel independen dinilai secara terpisah untuk menilai pengaruhnya terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel independen lainnya yang ada dalam model. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dibawah ini pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_a diterima
2. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_a ditolak

Dalam menginterpretasikan hasil Uji Parsial (Uji-t), apabila nilai p-value lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan (contohnya, 0,05), disimpulkan variabel independen mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai p-value lebih besar daripada tingkat

signifikansi, tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung adanya dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Suatu teknik dalam analisis hipotesis yang digunakan menguji apakah model regresi secara signifikan mampu menguraikan variasi dalam variabel dependen. Uji ini melibatkan evaluasi secara bersama-sama terhadap seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi (Kusumastuti et al., 2020). Tujuannya guna menentukan apakah terdapat minimal satu variabel independen yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi secara keseluruhan. Dengan kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika, $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 diterima ataupun tidak ada pengaruh variabel *Security* (X1), variabel *Perceived usefulness* (X2), variabel *Perceived Ease of Use* secara simultan terhadap variabel *Adoption intention fintech* (Y).
2. Jika, $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak ataupun ada variabel *Security* (X1), variabel *Perceived usefulness* (X2), variabel *Perceived Ease of Use* akan variabel *Adoption intention fintech* (Y).

Pada Uji Simultan (Uji-F), hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen akan variabel dependen dalam model regresi secara keseluruhan. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan setidaknya satu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan akan variabel dependen dalam model regresi secara keseluruhan (Kusumastuti et al., 2020).

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Yakni suatu teknik yang digunakan menilai sejauh mana variasi dari variabel dependen menguraikan variabel independen dalam model regresi. Melalui uji ini, memperoleh informasi tentang seberapa baik model regresi mampu memprediksi atau menguraikan variabel dependen yang diamati. Dengan kata lain, *R-squared* memberikan ukuran tentang seberapa besar kontribusi variabel independen akan variasi dalam variabel dependen (Kusumastuti et al., 2020).

Koefisien Determinasi (*R-squared*) memiliki skala nilai dari 0 hingga 1. Ketika nilai *R-squared* adalah 0, hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi apa pun dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *R-squared* mencapai 1, variabel independen menjelaskan seluruh variasi yang ada dalam variabel dependen. Dengan demikian, *R-squared* memberikan indikasi seberapa baik variabel independen menjelaskan perubahan yang terjadi dalam variabel dependen.

Interpretasi dari Koefisien Determinasi (*R-squared*) ialah:

1. Jika nilai *R-squared* mendekati 1, itu mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang telah dimodelkan. Semakin tinggi nilai *R-squared*, semakin efektif model dalam menggambarkan variasi yang ada dalam variabel dependen.
2. Jika nilai *R-squared* mendekati 0, hal tersebut menunjukkan model regresi tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam variabel dependen menggunakan variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model.

Semakin rendah nilai *R-squared*, semakin terbatas kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Fokus lokasi penelitian ialah mahasiswa jurusan akuntansi yang berada di Kota Batam. Data mengenai mahasiswa tersebut diperoleh dari sumber yang terpercaya yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (DIKTI) melalui website mereka. Dengan menggunakan data yang telah diunggah oleh DIKTI, peneliti dapat mengakses informasi tentang mahasiswa yang terdaftar di berbagai universitas di Kota Batam. Hal ini memastikan bahwa sampel penelitian mencakup populasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Batam dengan representasi yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode enam bulan sesuai dengan rencana jadwal yang telah ditetapkan, dimulai dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Dalam proses pelaksanaannya, tahapan penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Peneliti

Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2023 – 2024													
	Sep		Okt			Nov			Des			Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■										
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengelolaan Data											■	■		
Kesimpulan													■	
Saran														■

Sumber: Peneliti, (2023)